

Manifestasi Islam Sosialis dalam Tradisi Keagamaan Masyarakat Dusun Sumberejo

Saepudin¹, Mutia Laprassani², Zahara Lailisia³, Muhammad Dirham⁴, Surya Arahman
Zainalputra⁵, Tasanur Wulandari⁶, Cantika Komala Dewi⁷

¹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: saepudin@mail.uinfasbengkulu.ac.id

²UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: mutialaprasani@gmail.com

³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: zaharalailisia28@gmail.com

⁴UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: muhammad.dirham.2021@gmail.com

⁵UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: suryaarahman1@gmail.com

⁶UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: tasanurwulandari@gmail.com

⁷UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: cantikatasya55@gmail.com

Abstract

In this article, the researcher examines the manifestation of socialist Islam in religious traditions that discuss the relationship between Islamic teachings and the concept of socialism concerning customs in the Sumberejo hamlet community, and how the two can synergize to create an egalitarian society. In this context, the author argues that the Islamic values taught by the Prophet Muhammad SAW, who opposed the exploitative capitalist structure. Through an analysis of the thoughts of figures such as Muhammad Hatta and HOS Tjokroaminoto, this journal highlights how Islamic teachings can be interpreted to support social justice and shared welfare. The author also emphasizes the importance of reconstructing Islamic theology to return to the principles of liberation, which can overcome social and economic inequality in society. By referring to verses of the Qur'an and critical thinking about capitalism, this journal invites readers to reflect on how Islamic teachings can be applied in a modern context to achieve the goals of inclusive and just socialism. Through this approach, it is hoped that a collective consciousness will be created that encourages positive and sustainable social change. This research is a type of qualitative research with an ethnographic approach. As a supporting tool, the author in this study uses The results of this study are to determine the social values in the process of implementing the Friday Kliwon, Yasinan, Pengajian, and Suroan traditions in Sumberejo Hamlet.

Keywords: Manifestation; Islam; Socialist; tradition;

PENDAHULUAN

Manifestasi merupakan konsep yang memiliki berbagai pengertian tergantung pada konteksnya. Secara umum, manifestasi dapat diartikan sebagai proses menciptakan atau mewujudkan sesuatu dari ide atau pikiran menjadi kenyataan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manifestasi memiliki dua makna utama: pertama, sebagai perwujudan atau pernyataan perasaan atau pendapat; dan kedua, sebagai bentuk dari sesuatu yang tidak terlihat. Dalam konteks psikologi dan pengembangan diri, manifestasi sering kali dikaitkan dengan kemampuan pikiran dan keyakinan untuk mempengaruhi realitas fisik. Hal ini mencakup keyakinan bahwa dengan memfokuskan pikiran dan emosi pada tujuan tertentu, individu dapat menarik hasil yang diinginkan ke dalam kehidupan mereka.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sikap positif dan keyakinan yang kuat dapat berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan seseorang, menciptakan apa yang dikenal sebagai "self-fulfilling prophecy" atau ramalan yang terpenuhi sendiri. Meskipun konsep ini populer dalam buku-buku pop-psikologi seperti "The Secret" dan "The Law of Attraction", banyak ilmuwan menganggapnya sebagai pseudosains, karena kurangnya bukti empiris yang mendukung klaim-klaim tersebut. Namun, manifestasi tetap menjadi praktik yang menarik bagi banyak orang sebagai cara untuk memfokuskan niat dan energi mereka dalam mencapai tujuan hidup. Secara keseluruhan, manifestasi dapat dipahami sebagai upaya untuk mengubah ide dan keinginan menjadi kenyataan melalui kombinasi antara keyakinan, pikiran positif, dan tindakan yang terarah.

Islam adalah ajaran Allah yang diwahyukan kepada rasulnya Muhammad SAW. Agama Islam mengatur segala aspek kehidupan manusia, baik keyakinan, ibadah, sosial, hukum, politik, dan ekonomi. Artinya Islam tidak hanya berbasis pada keagamaan saja, tidak hanya bersifat sakral, tetapi juga mengajarkan kita bertata kehidupan diberbagai bidang.

Islam adalah ideology universal yang tidak bisa disamakan dengan ideology dan agama apapun. Di samping aspek fundamental ini, konsep Islam tentang manusia membantu kepada keseluruhan, kemakmuran, dan kesejahteraan untuk manusia. Manusia adalah makhluk merdeka dan bertanggung jawab, namun, dia tidak terbelakang karena dia hidup di lingkungan social dan dia akan menerima akibat dari setiap perbuatannya.

Manusia memiliki fitrah Sebagai Makhluk Sosial. Secara etimologis, kata "fitrah" berasal dari kata Arab "fatara" yang berarti sifat bawaan yaitu merobek, mencipta, bangkit, membesar, memerah, terbuka, dan sarapan. Dimaknai juga dengan keretakan, kemunculan, kesucian, watak, dan penciptaan. Jika fitrah dikaitkan dengan manusia, maka fitrah manusia berarti apa yang timbul sejak lahir atau bawaan, atau yang dalam bahasa Melayu disebut keadaan semula. Al-Quran sendiri menyebutkan fitrah dan segala bentuk turunannya sebanyak dua puluh kali. Berdasarkan penelusuran dan penyusunan ayat-ayat tersebut diperoleh makna fitrah yang berarti penciptaan, perangai, watak, peristiwa, kesejatan, agama, keikhlasan, dan tauhid.

Sosialisme sebagai sebuah istilah muncul pasca terjadinya berbagai peristiwa di benua Eropa. Secara etimologis, kata sosialisme berasal dari bahasa Perancis yakni "social" yang memiliki arti "kemasyarakatan". Menurut Wijiyanto dan Sudrajat kemudian menegaskan bahwa secara terminologis, istilah sosialis muncul pertama kali pada jurnal di Inggris yang

dimuat pada tahun 1827. Namun secara historis, istilah sosialisme muncul setelah meletusnya Revolusi Perancis. Kemudian istilah sosialisme jika merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari dua suku kata yakni 'sosial' dan 'isme'. Istilah sosial memiliki arti hubungan antar setiap individu dalam suatu kelompok masyarakat. Sehingga sosialisme memiliki makna sebagai aliran atau pandangan yang berkaitan dengan interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Paham sosialisme merupakan ajaran yang meyakini bahwa keadaan sosial tercapai jika adanya penghapusan hak milik pribadi seperti alat-alat produksi. Jadi, dalam pemahaman sosialisme mengutamakan paham kebersamaan dan pertemanan. Sosialisme menghendaki cara hidup satu untuk semua dan semua untuk satu yang artinya pandangan hidup yang menunjukkan bahwa perbuatan yang telah dilakukan dipikul secara bersama-sama. Dalam praktik pemikiran Barat, sosialisme meyakini manusia secara kodrat tidak bisa hidup secara individu karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk bekerja sama dengan lainnya.

Perkembangan sosialisme berkembang akibat terjadinya krisis pangan, ekonomi, dan kemiskinan akibat kekuasaan yang dimiliki oleh kaum pemodal sehingga memonopoli segala hal. Akibat dari hal itu, maka terbentuklah pembagian kelas masyarakat diantaranya kaum borjouis artinya masyarakat pemodal dan kaum proletar merupakan masyarakat yang tertindas akibat praktik-praktik yang dilakukan oleh kaum borjuis. Sosialisme tidak bisa lepas dari perspektif konflik sehingga terjadi klaim kebenaran masing-masing dan menciptakan bipolaritas antar pandangan. Paham sosialisme merupakan reaksi dari Praktik kapitalisme yang menindas. Sehingga dengan paham sosialisme dapat diyakini membawa perubahan dengan menghilangkan kelas penindas untuk menciptakan tatanan masyarakat yang adil.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisis manifestasi islam sosialis dalam tradisi keagamaan masyarakat dusun sumberejo. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksud mampu memperkaya pembelajaran bagi masyarakat dan dapat menanamkan sikap peduli sosial antar sesama warga.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi. Penelitian Kualitatif dengan Model Etnografi atau etnometodologi adalah model penelitian kualitatif yang memiliki tujuan mendeskripsikan karakteristik kultural yang terdapat dalam diri individu atau sekelompok orang yang menjadi anggota sebuah kelompok masyarakat kultural. Sedangkan Michael Burawoy mendefinisikan etnografi sebagai "mempelajari orang di ruang dan waktu mereka sendiri, dalam kehidupan sehari-hari mereka sendiri".

Penelitian etnografi adalah genre penelitian kualitatif, yang dikembangkan dari metodologi antropologi. Penelitian ini menyelidiki masyarakat dan budaya dengan pengujian manusia, interpersonal, sosial dan budaya dalam segala kerumitannya. Etnografi adalah pendekatan penelitian yang mengacu pada proses dan metode menurut penelitian yang dilakukan dan hasilnya. Selain itu metodologi yang bersangkutan dengan mendeskripsikan orang dan bagaimana perilaku mereka, baik sebagai individu atau sebagai bagian dari kelompok, dipengaruhi oleh budaya atau subkultur dimana mereka tinggal dan bergerak.

Pada penelitian ini, peneliti langsung berinteraksi dengan masyarakat Dusun Sumberejo, Desa Lokasi Baru, Kabupaten Seluma. sehingga segala permasalahan yang terkait dengan nilai-nilai sosial dan Kesetaraan masyarakat setempat dapat diketahui, dipahami peneliti secara jelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif karena dalam proses penelitian, peneliti berharap mampu memperoleh data dari orang-orang atau pelaku yang diamati baik tertulis atau lisan.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti mampu mengungkapkan informasi tentang apa yang mereka lakukan tentang tradisi yang ada dalam masyarakat dusun sumberejo dimana fokus penelitian, serta pengambilan data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan manifestasi sosialis dusun sumberejo dimulai dari seorang tokoh masyarakat Bapak Sugiono yang ingin mengubah ideologi masyarakat desa yang sudah ada sejak zaman Reformasi karena dikhawatirkan akan menjerumus kearah kemusyirkan. Hal ini disebabkan pada saat itu warga desa sumberejo mayoritas penduduknya masih mempercayai tahayul, seperti memberikan persembahan untuk penunggu jalan di jalan simpang empat. Karena itu tokoh masyarakat mengalami ketakutan jika hal tersebut akan tetap berlangsung ke depannya, maka beliau memutuskan untuk mengubah kebiasaan dan menguuh pola pikir tersebut dengan cara bertahap sedikit demi sedikit tanpa melakukan kekerasan melalui kegiatan keagamaan. Karena syirik merupakan dosa besar yang tidak akan mendapatkan pengampunan diri tuhan Syirik, juga merupakan akar dari segala kejahatan, penyimpangan pikiran dan perbuatan, serta kejahatan.

Jenis-Jenis Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang ada di dusun sumberejo memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses sosialisasi individu. Melalui berbagai aktivitas keagamaan, individu tidak hanya memperoleh pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga nilai-nilai sosial, moral, dan etika yang membentuk karakter dan perilaku mereka. Berikut adalah beberapa kegiatan yang ada di dusun sumberejo, yaitu:

Kliwonan

Acara kliwonan dibuat sebagai bentuk pengingat tentang berdirinya Masjid at-taqwa yang ada di dusun sumberejo. Kegiatan ini di gagas oleh seorang ustadzah dan ustad yang rutin mengajar mengaji di masjid. Kegiatan kliwonan ini rutin dilakukan setiap hari Jumat Kliwon sesuai dengan penanggalan Jawa. Kegiatan yang dilakukan selama acara kliwonan yaitu dibuka dengan sholawat nabi kemudian dilanjutkan dengan tadarus AlQuran dan ditutup dengan acara makan bersama. Kegiatan ini dimulai dengan memberikan makanan dengan keikhlasan para ibu-ibu pengajian dusun Sumberejo di mana setiap orang diberikan jatah minimal 3 bungkus nasi tanpa ditentukan harus didampingi dengan jenis lauk pauk tertentu. Makanan ini dikumpulkan pada saat ibu-ibu datang ke masjid dan diserahkan kepada ibu yang bertugas sebagai panitia pengepul makanan. Kegiatan ini dipimpin oleh salah satu tokoh masyarakat. Ada hal yang berbeda pada saat tadarus khatam Alquran, yaitu di mana Alquran 30 juz dibagi rata oleh semua ibu-ibu yang datang pada saat acara. Untuk satu juz alquran dibaca oleh dua sampai tiga orang dan dibaca secara bersamaan setelah persetiap juz Alquran

selesai dibaca maka Tokoh agama akan membacakan doa khatam Alquran. Selanjutnya acara makan bersama dengan cara duduk berdekatan membentuk lingkaran besar, setiap orang akan dibagikan satu bungkus nasi di mana setiap bungkus nasi memiliki lauk yang berbeda. Dan pada saat pembagian nasi setiap orang diharapkan untuk merasa syukur walaupun terkadang lauk yang disajikan tidak sesuai dengan selera dan keinginan mereka.

Pengajian ibu-ibu

Pengajian ibu-ibu dilaksanakan seminggu sekali yang bertepatan setiap hari jum'at atau kamis sesuai dengan kesepakatan yang memiliki rumah. Untuk rumah yang hendak dijadikan sebagai tempat acara berdasarkan sistem arisan yaitu semua nama di ditulis dikertas kecil dan digulung kemudian dimasukkan ke dalam gelas dan dikoncang dengan system arisan. Bagi rumah yang diadakan sebagai tempat pengajian juga biasanya menyiapkan makanan untuk menghidangkan para tamu semampunya tanpa memberatkan yang punya rumah. Makanan yang disajikan biasanya dibuat oleh ibu-ibu pengajian sendiri dengan system gotong royong dan masak bersama. Biasanya gotong royong tersebut dimulai pada pagi hari jam 08.00 wib sampai dengan selesai.

Yasinan Bapak

Acara yasinan biasanya dilakukan setiap malam jum'at yang diikuti oleh bapak-bapak yang ada di desa sumberejo. Dimana kegiatannya sama dengan acara pengajian ibu-ibu yang membedakan adalah waktu pelaksanaannya.

Syuroan 10 Muharam

Acara Muharram dilaksanakan di setiap tanggal 10 Muharram berdasarkan penanggalan kalender Islam, rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada acara ini dimulai dengan pembacaan doa, santunan anak yatim, sholawat nabi dan diakhiri dengan makan bersama sistem pengumpulan makanan pada acara ini sama dengan acara kliwonan yaitu setiap rumah diwajibkan untuk membuat nasi berkat yang dimasukkan ke dalam Besek Plastik. Besek adalah sebuah wadah hasil dari kerajinan tangan yang terbuat dari bambu. Jumlah besek yang dibawa ditentukan dalam hitungan ganjil boleh 3, 5 atau 7 besek dan setiap makanan tersebut akan dijemput oleh panitia acara yang biasanya di tanggung jawabkan oleh karang taruna dengan menggunakan kendaraan mobil bak. penjemputan makanan ini dimulai pada jam 04.00 sore sebelum melaksanakan acara Muharram di malam harinya.

Satu minggu sebelum acara ini dilaksanakan para perangkat desa dan tokoh masyarakat lainnya melakukan sebuah rapat internal untuk membahas perihal sumbangan yang akan dimintai dari setiap kartu keluarga. Jumlah santunan tidak ditetapkan berapapun, yang penting si pemberi ikhlas akan uang yang disedekahkannya. Selanjutnya panitia akan mengumpulkan peserta anak yatim piatu dengan tanda bukti dan berpedoman pada akta kelahiran dan kartu keluarga bersangkutan yang akan mendapatkan santunan dengan beberapa kriteria tertentu, yaitu: (1) Berusia maksimal 17 Tahun. (2) Jika penerima santunan sudah baligh maka ia tetap mendapatkan bagiannya selagi ia belum bekerja. (3) Ekonomi keluarganya yang masih belum stabil dan tergolong masyarakat kurang mampu.

Kegiatan Muharraman dilakukan di lapangan balai desa lokasi baru yang dimulai setelah ba'da isya sekitar pukul 20.30 wib, akan tetapi tamu biasanya sudah mulai berdatangan pukul 20.00 wib. setiap tamu yang hendak memasuki tempat acara di gerbang depan biasanya ada rombongan ibu-ibu yang bertugas sebagai panitia untuk pembagian makanan. Acara inti dari

kegiatan ini adalah pembagian santunan kepada anak-anak yatim piatu yang ada di desa lokasi baru yang memenuhi kriteria. Setelah semua acara selesai kegiatan terakhir adalah makan bersama.

Nilai-Nilai Sosial

Berdasarkan pemaparan dari kegiatan tradisi masyarakat yang ada di dusun sumberejo memiliki nilai-nilai sosial, yaitu : (1) Masyarakat desa sumberejo bekerja sama dalam melakukan suatu kegiatan dengan sistem gotong royong atau kerja bakti yang biasanya dilaksanakan musyawarah terlebih dahulu untuk mengambil kesepakatan bersama. Selain itu semua masyarakat ikut andil dalam seluruh rangkaian kegiatan yang telah disepakati. (2) Sikap adil terhadap sesama, tanpa membedakan antara warga yang kaya ataupun sederhana. Semua warga saling menghargai dan saling membantu dalam menjaga kerukunan antar warga desa sumberejo, sikap demikian menimbulkan kerukunan antar warga, hingga terjalinya keharmonisan yang mempererat tali kekeluargaan antar warga desa. (3) Warga desa juga menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, dengan begitu tingkat kriminalitas di desa sumberejo sangat rendah, karena apabila terjadi kriminalitas yang disebabkan dari kenakalan remaja di desa ini akan di adili oleh ketua dusun dan akan di musyawarahkan secara kekeluargaan yang pastinya memberikan efek jera terhadap pelaku.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Manifestasi islam sosialis dapat disebabkan oleh banyak faktor, Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi muncul dan berkembangnya Manifestasi Islam Sosialis di Dusun Sumberejo antara lain: (1) Kondisi sosial hal ini berkaitan dengan ramah tama, warganya memiliki jiwa solidaritas yang tinggi, serta hubungan kekeluargaan yang sangat baik antar tiap-tiap penduduk desa. (2) Pengaruh ideologi yaitu dengan adanya Paparan terhadap ideologi Islam yang berorientasi pada perubahan mindset warga dusun sumberejo seperti kepercayaan kepada tahayul yang menjuru kearah kemusrikan. (3) Peristiwa-peristiwa sejarah yang dialami oleh masyarakat Dusun Sumberejo, seperti diskriminasi terhadap agama tertentu, dan juga menggabungkan agama dengan politik, itu semua dapat menjadi motivasi untuk melakukan perubahan atau perlawanan terjadinya reformasi dalam suatu daerah. (4) Kepemimpinan lokal dengan Adana tokoh-tokoh agama atau masyarakat yang karismatik dan memiliki pengaruh besar dalam menggerakkan masyarakat.

Manfaat Manifestasi Islam Sosialis dusun sumberejo

Manifestasi Islam Sosialis di Dusun Sumberejo, dijalankan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan keadilan sosial, sehingga berpotensi membawa sejumlah manfaat bagi masyarakat setempat dan sekitarnya. Berikut beberapa manfaat potensial yang dapat diidentifikasi, yaitu: (1) Masyarakat dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip keadilan sosial dalam Islam sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di antara warga dusun. (2) Dapat menambah Nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas yang dijunjung tinggi agar dapat memperkuat hubungan antar warga dan menciptakan suasana yang harmonis. (3) Menjadikan masjid dan lembaga keagamaan lainnya untuk menjadi pusat kegiatan sosial dan pendidikan masyarakat.

KESIMPULAN

Manifestasi Islam sosialis di sumberejo menjadikan tradisi sebagai wadah untuk mempererat tali silaturahmi kekerabatan antar warga desa melalui kegiatan tradisi keagamaan. Tradisi keagamaan yang dimaksud adalah keliwonan, pengajian, yasinan, dan suroan. Di dalam setiap tradisi keagamaan sudah tidak ada lagi yang mengandung unsur kemusyrikan. Dari tradisi tersebut menghasilkan nilai-nilai sosial berupa tingginya kerja sama dalam melakukan suatu kegiatan dengan sistem gotong royong atau kerja bakti. Selain itu semua masyarakat juga ikut andil dalam seluruh rangkaian kegiatan yang telah disepakati. Sikap adil terhadap sesama, tanpa membedakan antara warga yang kaya ataupun sederhana. Semua warga juga saling menghargai dan saling membantu dalam menjaga kerukunan antar warga desa sumberejo, hingga terjalinnya keharmonisan yang mempererat tali kekeluargaan antar warga desa. Warga desa juga menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, dengan begitu tingkat kriminalitas di desa sumberejo sangat rendah, karena apabila terjadi kriminalitas yang disebabkan dari kenakalan remaja di desa ini akan di adili oleh ketua dusun dan akan di musyawarahkan secara kekeluargaan yang pastinya memberikan efek jera terhadap pelaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Zainal. "Anatomi Teori Strukturasi Dan Ideologi Jalan Ketiga Anthony Giddens (Anatomy of Structuration Theory and Ideology of the Third Way of Anthony Giddens) ." Translitera Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media 2, no. 9 (2020): 45–62.
- Al-Baqi, Muhammad Fu'ad 'Abd. Al-Mu'jam Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim. Bairut: Dar al-Fikr, 1992.
- Al-Munawwir, Ahmad Warson. Kamus Arab-Indonesia Terlengkap. Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.
- Alif, N., Maftukhatul, L., & Ahmala, M. "Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga." Al'Adalah 2 (2020): 142–62.
- Billa, Salsa. "Kajian Tentang Syirik Dalam Perspektif Hadis." Gunung Djati Conference Series 23 (2023): 101–12.
- Hasan Sadly. Ensiklopedia Bahasa Indonesia. Jakarta: Ictiar Baru, 1990.
- Mubarak, Achmad. Sunnatullah Dalam Jiwa Manusia: Sebuah Pendekatan Psikologi Islam. Jakarta: The International Institute Of Islamic Thought Indonesia, 2003.
- Setyadi, Danang. "Konsep Matematika Dalam Proses Pembuatan Besek." Media Pendidikan Matematika 10, no. 2 (2022): 1. <https://doi.org/10.33394/mpm.v10i2.5350>.
- Suriadi. "Fitrah Dalam Perspektif Al-Quran: Kajian Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an." Jurnal Muaddib Studi Kependidikan Dan Keislaman 8, no. No.2 (2019): 143–59.
- Wijiyanto, S. T., & Sudrajat, A. "Tjokroaminoto: Sosialisme Islam." Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah Vol.2, no. 1 (2019). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/bihari/article/view/866>.
- Wikandaru, R., & Cahyo, B. "Landasan Ontologis Sosialisme." Jurnal Filsafat Vol.1, no. 26 (2019). <https://doi.org/10.22146/jf.1262>.